

## Penerapan Nilai Nilai Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital

### Application Of National Defense Values In Facing The Challenges Of The Digital Era

Erva Yunita<sup>1</sup>, Ika Yanuar Margiyanti<sup>2</sup>, Suryani Alawiyah<sup>3</sup>, Irwan Triadi<sup>4</sup>

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta<sup>1234</sup>

[yunitaerva@gmail.com](mailto:yunitaerva@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikayanuar30@gmail.com](mailto:ikayanuar30@gmail.com)<sup>2</sup>, [suryanialawiyah.sa@gmail.com](mailto:suryanialawiyah.sa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[irwantriadi1@yahoo.com](mailto:irwantriadi1@yahoo.com)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis : [yunitaerva@gmail.com](mailto:yunitaerva@gmail.com)

**Abstract.** *The meaning of defending the country is a manifestation of our love for the Unitary State of the Republic of Indonesia. Defending the State is not the responsibility of the TNI or Police alone, but defending the State is our collective responsibility as citizens of the Indonesian community to protect Indonesia from all kinds of threats both from within and outside in order to maintain the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Along with the development of technology, Indonesia is currently entering the era of digitalization. In the era of digitalization, attacks or threats to the country are not only in the form of physical attacks, but also cyber attacks that attack a country in the economic, political and military fields using attacks due to technological advances. This is the focus of this research. The question of this research is what are the factors that influence the challenges of the digital era in society and how to apply the value of defending the country in facing the challenges of the digital era. To obtain answers, this research uses juridical normative methods or library research, meaning that this research is based on on library sources to discuss the problems that have been formulated. From the results of this research, it can be concluded that in realizing actions to defend the country, it is necessary to instill a sense of love for Indonesia's air, and by remembering that Indonesia is a country with a lot of diversity, it is necessary to instill a sense of tolerance in the minds of the souls of Indonesian citizens. One of the very important basic elements of the digital era is being critical in responding to content. Indonesian citizens today must be smarter in absorbing content and information and encourage Indonesian citizens and society to always be critical and suspicious, especially regarding content that is too bombarded, meaningless, and full of nuances of hatred To ensure that the unitary Republic of Indonesia remains intact and peaceful.*

**Keywords :** National Defense , Digital Era, Technology

**Abstrak.** Makna dari bela negara merupakan suatu wujud dari kecintaan kita untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bela negara bukanlah merupakan tanggung jawab dari aparat TNI ataupun Kepolisian saja, tetapi bela negara merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai warga masyarakat Indonesia untuk melindungi Indonesia dari segala macam ancaman baik dari dalam ataupun luar negeri untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seiring dengan berkembangnya teknologi. Saat ini Indonesia memasuki era digitalisasi, pada era digitalisasi serangan atau ancaman untuk negara tidak hanya berupa serangan fisik, tetapi juga serangan cyber yang menyerang suatu negara baik dalam bidang ekonomi, politik dan militer menggunakan serangan karena adanya kemajuan teknologi. Hal ini lah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pertanyaan dari penelitian ini adalah Apakah faktor yang mempengaruhi tantangan era digital dalam masyarakat, bagaimanakah penerapan nilai bela negara dalam menghadapi tantangan era digital, dan bagaimana bela negara dalam menghadapi perang cyber di era digital. Untuk memperoleh jawaban penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif atau *library research*, artinya penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber kepustakaan untuk membahas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dalam mewujudkan aksi bela negara perlu di tanamkan rasa cinta terhadap tanah air terhadap bangsa Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan banyak keberagaman maka perlulah rasa toleransi di tanamkan dalam benak jiwa warga negara Indonesia. Salah satu elemen dasar era digital sangat penting adalah critical atau kritis dalam menyikapi konten. Warga Negara Indonesia saat ini harus lebih pandai dalam menyerap konten dan informasi dan mendorong warga dan masyarakat Indonesia selalu kritis dan curiga, terutama pada konten yang terlalu dibombardir, tidak berarti, serta penuh nuansa kebencian. Untuk menjaga agar negara kesatuan republik Indonesia tetap utuh dan damai.

**Kata Kunci :** Bela Negara, Era Digital, Teknologi

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan UUD 1945 pasal 30 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Salah satu wujud usaha pertahanan dan keamanan negara adalah setiap warga negara berkewajiban melakukan upaya Bela negara. Bela negara bukan hanya tanggung jawab TNI dan Polri tetapi menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kegiatan bela negara adalah sama dengan kegiatan militer, wajib militer, yaitu kegiatan yang terkait dengan latihan militer, mengangkat senjata, baris berbaris , upacara. Kegiatan bela negara sangat luas dan tidak hanya Latihan militer.

Menurut Undang-undang Nomor 3 tahun 2002 menyatakan bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Menanamkan kesadaran Bela Negara generasi muda penting untuk mempertahankan negara dari ancaman dari dalam maupun luar negeri antara lain pengaruh budaya asing, ancaman militer maupun non militer. Bela negara merupakan usaha setiap warga negara mempertahankan keutuhan negara, tercermin dalam 5 (lima) nilai-nilai dasar bela negara yaitu sikap cinta tanah air; sadar berbangsa dan bernegara; setia pada Pancasila sebagai ideologi negara; rela berkorban untuk bangsa dan negara; serta mempunyai kemampuan awal bela negara (fisik dan psikis).

Upaya bela negara di era digital sangat perlu untuk dilakukan mengingat perkembangan teknologi semakin pesat. Serangan dari luar tidak hanya berbentuk fisik namun juga berbentuk digital. Kejahatan yang di lakukan oleh negara lain dalam bentuk serangan cyber yang menyerang suatu negara baik dalam bidang ekonomi, politik dan militer menggunakan serangan cyber karena adanya kemajuan teknologi.

Tidak hanya itu serangan melalui media sosial untuk mempengaruhi masyarakat yang berada di negara yang di serang juga kerap sekali di lakukan hal tersebut dapat mempengaruhi pendapat publik dari suatu masyarakat terhadap negaranya sendiri dalam hal konteks yang ngatif, yang membuat masyarakat menjadi terpengaruh atas adanya serangan di media sosial yang mempengaruhi masyarakat.

Kejahatan dalam bidang teknologi ini terus berkembang di era digital hal tersebut juga bisa menjadi ancaman bagi negara kita sehingga kita berlu melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan dan memperdalam pandangan masyarakat terhadap pentingnya melakukan dan mempelajari bela negara dari berbagai ancaman di era digital.

Ancaman terhadap bangsa Indonesia berupa nilai-nilai baru yang masuk baik secara subjektif maupun objektif dan pergeseran nilai di masyarakat yang dapat mengancam prinsip-prinsip hidup berbangsa masyarakat Indonesia.

Cara yang paling mudah dalam mengatasi ancaman di era digital seperti sekarang ini adalah dengan bijak memakai smartphone. Dalam hal ini setiap orang perlu menjadi smart user (pengguna cerdas) yakni dengan memilah-milah informasi sebelum dibagikan karena dengan menghentikan satu berita bohong (hoaks) menyebar ke orang lain maka kita telah berkontribusi membela negara.

Sebagaimana kita rasakan saat ini era digital sebagai dua sisi mata uang yang sebenarnya sangat bermanfaat karena memudahkan hidup masyarakat sekarang namun banyak juga sisi negatifnya seperti menurunnya produktivitas masyarakat karena kecanduan gawai dan sikap anti sosial karena kecanduan gawai serta mudahnya pencurian data akibat peretasan data-data pribadi di internet.

Jika kita telusuri tentu masih banyak sisi positif dan negatif dari perkembangan era digital saat ini bagi bangsa Indonesia. terkait dengan kepentingan bangsa tersebut maka sebagai warga negara yang berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara maka kita perlu menggali ancaman-ancaman yang akan dihadapi bagi bangsa dan bagaimana cara kita mengatasinya sebagai bentuk kecintaan terhadap bangsa dan negara.

Salah satu bentuk bela negara sebagai masyarakat Indonesia adalah menerapkan nilai bela negara dalam menghadapi tantangan era digital karena teknologi informasi yang semakin pesat dan modern dan banyaknya pengaruh- pengaruh media sosial dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut dilakukan penelitian untuk mendapatkan penerapan terkait dengan pemahaman nilai-nilai bela negara dalam menghadapi tantangan era digital saat ini.

## **B. PERMASALAHAN**

Dari latar belakang diatas, dapat teridentifikasi beberapa masalah diantaranya yaitu antara lain :

1. Apakah faktor yang mempengaruhi tantangan era digital dalam masyarakat ?
2. Bagaimanakah penerapan nilai bela negara dalam menghadapi tantangan era digital?
3. Bagaimana bela negara dalam menghadapi perang cyber di era digital?

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis normatif atau *library research*, artinya penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber kepustakaan untuk membahas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Penelitian normatif ini adalah proses untuk menemukan aturan hukum demi menjawab isu hukum yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan bahan hukum primer sebagai data utama, bahan hukum sekunder sebagai data pendukung dan pelengkap, serta bahan hukum tesier sebagai data penjelas dari bahan hukum primer dan sekunder.

### D. PEMBAHASAN

#### 1. Faktor yang Mempengaruhi Tantangan Era Digital dalam Masyarakat.

Manusia sekarang hidup di peradaban modern yang menuntut segala sesuatu serba cepat, efektif dan efisien. Istilah modern seolah menjadi sebuah identitas yang harus melekat pada semua perangkat kehidupan manusia saat ini. Selain istilah modern, dianggap kuno, tradisional dan ketinggalan zaman. Dampak perubahan zaman yang begitu cepat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa kita memasuki era digital dengan segala pernik perniknya yang serba canggih, termasuk hilangnya sekat-sekat ruang dan waktu antar negara.<sup>1</sup>

Faktor Perkembangan teknologi senantiasa membawa dampak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam artian positif maupun negatif dan akan sangat berpengaruh terhadap setiap sikap tindak dan sikap mental setiap anggota masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Satjipto Rahardjo, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi pola-pola hubungan dalam masyarakat<sup>3</sup> Berbagai dampak perkembangan teknologi telematika di atas menjadi tantangan bagaimana kita ber hukum di era digital yang tidak mengenal batas negara.

Cyberspace menjadi produk digital terkini yang mampu menerobos batas ruang dan waktu, termasuk posisi negara yang selama ini dibatasi oleh wilayah teritorial. Menurut Howard Rheingold, cyberspace adalah sebuah ruang imajiner atau ruang maya yang bersifat artifisial, di mana setiap orang melakukan apa saja yang biasa dilakukan dalam kehidupan sosial sehari-hari dengan cara yang baru.<sup>4</sup> Melalui cyberspace, semua

---

<sup>1</sup> Utomo, S. (2017). Tantangan Hukum Modern Di Era Digital. *Jurnal Hukum Media Bhakti*.

<sup>2</sup> Andi Hamzah, *Aspek-Aspek Pidana Di Bidang Komputer*, Sinar Grafika, Jakarta, 1992, hal. 10

<sup>3</sup> Satjipto Rahardjo, *Penegakan Hukum (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, Genta, Yogyakarta, 2009, hal. 146.

<sup>4</sup> Yasraf Amir Piliang, *Public dan Public Cyberspace: Ruang Publik Dalam Era Informasi*, tersedia pada <http://www.bogor.net/idkf-2/publikspace-dan-public-cyberspace-ruangpublik-dalam-era-inf>.

orang terhubung melalui international network (internet), dapat saling berinteraksi dengan siapapun, kapanpun, di manapun.

Cyberspace juga telah mengalihkan kegiatan manusia yang semula dilakukan di dunia nyata. Kehadiran email, weblog, chat, webcam sampai dengan facebook dan twitter, kemudian adanya e-learning, ecommerce, dan e-banking menjadi media baru beraktifitas yang selama ini dilakukan secara fisik.

Dalam perspektif kriminologi, teknologi bisa dikatakan sebagai faktor kriminogen, yaitu faktor yang menyebabkan timbulnya keinginan seseorang untuk berbuat jahat atau memudahkan terjadinya kejahatan.<sup>5</sup>

Kondisi ini terus mewarnai proses pembuatan dan penegakan hukum di Indonesia sampai saat ini yang telah memasuki era digital.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tantangan era digital dalam masyarakat berupa jangkauan akses teknologi yang mana di Indonesia akses teknologi tidak merata yakni kemudahan berselancar dalam internet. Seringkali kita dapati daerah yang terpencil di Indonesia tidak terjangkau internet, hal ini dapat menjadi kesenjangan dan ketimpangan dalam hal akses teknologi. Selanjutnya adalah kemampuan individu dalam mengakses teknologi juga tidak merata dan minimnya pemahaman tentang teknologi, keamanan digital serta kemampuan untuk memilah dan memfilter informasi yang relevan dapat menyebabkan hambatan dalam menghadapi era digital. Era digital membawa tantangan baru terkait dengan keamanan dan privasi data sehingga setiap masyarakat harus punya kepedulian terhadap pentingnya keamanan data pribadi agar tidak berdampak kepada timbulnya kejahatan cyber.

Tantangan dalam memasuki era digital selanjutnya adalah perubahan dalam struktur perekonomian seperti lapangan pekerjaan yang semula adalah dengan tenaga manusia kemudian tergantikan oleh kecerdasan buatan sehingga dibutuhkan keterampilan digital guna membangun negara Indonesia dan menghindari ketimpangan sosial yang mengakibatkan pengangguran dan ujungnya akan berdampak pada tingginya tingkat kejahatan yang tentunya hal ini dapat menjadi ancaman bagi negara.

Tantangan lain yang dihadapi dengan adanya era digital adalah pergeseran sosial dan budaya yakni penggunaan media sosial, komunikasi digital dan kecanggihan teknologi dapat mengubah cara interaksi masyarakat yang mana Indonesia terkenal dengan negara dengan adab gotong royongnya namun saat ini dengan lahirnya

---

<sup>5</sup> Abdul Wahid dan Mohammad Labib, *Kejahatan Mayantara (Cybercrime)*, Refika Aditama, Bandung, 2005, hal. 59.

kecanggihan teknologi budaya gotong royong tersebut mulai pudar dan tidak digalakkan mengingat sekarang setiap orang menjadi individualis, sikap seperti ini pada akhirnya nanti dapat mengancam nilai-nilai sosial budaya Indonesia dalam segi persatuan dan kesatuan bangsa.

Tantangan era digital begitu beragam dan melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mengatasi tantangan ini membutuhkan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan.

## **2. Penerapan Nilai Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital**

Bela Negara tidak hanya dilakukan dengan menggunakan fisik, karena ancaman tidak hanya berbentuk serangan yang terlihat dalam arti ancaman tidak hanya tentan ancaman militer namun juga ada ancaman non militer. Aksi bela Negara tidak hanya dilakukan oleh polisi, militer dan TNI. Tetapi bela Negara juga dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Bela Negara dilakukan untuk ancaman yang berkaitan dengan ekonomi, politik dan budaya. Sebagai masyarakat Indonesia yang baik kita berhak dan memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam upaya bela Negara dalam menjaga kesatuan dan keutuhan NKRI.

Di era digital ancaman bagi NKRI tersebar melalui digitalisasi karena saat ini kita sudah hidup di era digital. Salah satu ancaman yang terjadi di Indonesia di masa era digital ini yaitu maraknya persebaran berita bohong atau sering kali kita sebut dengan berita hoax. Dengan tersebarnya berita bohong yang dapat menggiring opini masyarakat indonesia hal tersebut dapat mempengaruhi kesatuan dan persatuan Indonesia, karena hanya di mulai dengan satu berita bohong dapat membuat masarakat Indonesia menjadi berpecah belah sehingga menimbulkan perdebatan dan permusuhan yang dapat mengakibatkan perpecahan di NKRI.

Penyebaran berita bohong atau fitnah bagi Negara Indonesia merupakan ancaman yang besar bagi keutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia apalagi bila berita terebut memuat mengenai agama, adat, ras dan suku mengingat bangsa Indonesia merupakan multi etnis yang memiliki banyak sekali keberagaman yang sangat riskan dengan adanya perbedaan yang dapat menimbulkan perpecahan bagi Indonesia. Berita bohoang atau fitnah ini bisa di dengan mudah dan cepat menyebar ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia mengingat saat ini sudah berada di era digital dimana hanya dengan satu jari pun bisa menyebar dan menjagkau bertita tersebut keseluruh masyarakat Indonesia dengan cepat.

Sementara, masyarakat Indonesia tidak semua memiliki pengetahuan yang cukup untuk memilah dan memilih mana berita yang benar dan mana yang berita yang salah. Dengan itu pentingnya menyeimbangkan antara perkembangan teknologi di era digital dengan pengetahuan masyarakat umum, demi menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia. Dengan memanfaatkan media masa untuk menyebarkan dan memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai perlunya kehati-hatian dalam mengkonsumsi sebuah berita dan jangan sembarangan menyebarkan berita sebelum jelas tentang keabsahan beritanya tersebut.

Peran lembaga Negara juga sangat berpengaruh penting dalam upaya untuk mengindari permasalahan mengenai maraknya persebaran berita bohong yang tersebar dengan cepat. Lembaga Negara harus ikut serta dan ikut bersinergi dengan membuat konten konten yang akan di sebar di media sosial mengenai cara yang baik dan positif masyarakat dalam melakukan kegiatan bermedia sosial. Dengan tidak langsung hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai upaya dalam menjaga kesatuan dan persatuan masyarakat Indonesia dan juga upaya dalam ikut serta dalam bela Negara.

Pentingnya kesadaran, ketelitian dan kepandaian masyarakat dalam mengolah informasi yang dikonsumsinya juga merupakan nilai yang sangat penting untuk di tumbuhkan. Pembinaan mengenai kesadaran bela Negara tidak hanya dilakukan oleh kementerian pertahanan semata, namun aksi bela Negara yang pada dasarnya bukan hanya menjadi tugas dari polisi, TNI dan militer tetapi juga merupakan tugas bagi setiap masyarakat Indonesia hal tersebut menjadikan kesadaran belanegara menjadi tanggung jawab bersama untuk seluruh masyarakat Indonesia.<sup>6</sup>

Berdasarkan analisis dan identifikasi masalah terhadap program pembinaan kesadaran bela negara di era digital yang terjadi pada saat ini dan mengkaji bagaimana implikasi kesadaran bela negara untuk memperkokoh ketahanan nasional, maka terdapat pokok-pokok persoalan yang ditemukan, yaitu<sup>7</sup>:

- a. Belum optimalnya kurikulum pendidikan dan pembinaan bela negara generasi muda di era digital ;

---

<sup>6</sup> Supriyono, Pentingnya penanaman nilai-nilai kebagaian bagi masyarakat pesisir pulau terdepan sebagai upaya keikutsertaan warga Negara dalam bela Negara, Jurnal ketahanan Eneergi Vol 4 No. 1 Tahun 2008, Hlm 130.

<sup>7</sup> Dwi Hartono P, Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional, Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Volume 8 No. 1, hlm 19-20.

Program pendidikan dan pembinaan kesadaran bela negara yang dilaksanakan pemerintah belum secara optimal dilaksanakan kepada generasi muda di era digital, sehingga masih banyak generasi muda yang perlu dibina dan ditingkatkan terkait kesadaran bela negara saat ini. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman warga negara, terutama kalangan generasi muda untuk mengerti tentang arti pentingnya revitalisasi nilai nilai kesadaran bela negara. Disamping itu, dengan hilangnya mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan Pendidikan Sejarah dan Perjuangan Bangsa (PSPB) dalam kurikulum Pendidikan, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat berimplikasi terhadap menurunnya tingkat kesadaran bela negara dan rasa kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

Pendidikan bela negara penting digalakkan mulai dari Sekolah Dasar hingga tingkat universitas. Sedari dini pada diri anak sudah ditanamkan rasa kecintaan terhadap negara yang diwujudkan dengan sikap bela negara. Sekarang ini banyak didapati pelajar-pelajar tingkat sekolah dasar, menengah pertama maupun tingkat atas tidak mengenal negaranya bahkan mereka lebih hafal dengan negara lain seperti tidak hafal pancasila, tidak hafal lagu kebangsaan dan lain-lainnya. Oleh karena itu pelajaran bela negara penting untuk dicantumkan dalam kurikulum nasional disesuaikan dengan perkembangan teknologi dengan tujuan membangun generasi yang cinta tanah air, modern, menguasai teknologi dan siap bersaing dengan negara luar.

- b. Masih rendahnya kesadaran bela negara generasi muda di era digital ;

Saat ini, masih jarang metode dan materi bela negara yang mengedepankan penyajian secara dialogis, aktivitas mengasah otak atau aspek kognitif yang merupakan akumulasi dan hasil pengolahan otak terhadap data, informasi, dan pengetahuan yang diperoleh manusia, sehingga bisa memperkuat ideologi para peserta terhadap empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 45, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Kesadaran bela negara di kalangan generasi muda di era digital masih rendah, kurang peduli dan rasa tanggung jawab dalam memajukan bangsa dan negara, masih seringnya terjadi konflik antar pemuda, masih kurangnya rasa kesetiakawanan sosial, belum mampu secara tulus menerima perbedaan yang ada, dan berkurangnya sikap menghargai budaya bangsa sendiri serta berkembangnya sikap hedonis, fragmatis, materialistik dan lain-lain. Fenomena tersebut menunjukkan masih



rendahnya kesadaran bela negara yang diyakini dapat melemahkan ketahanan nasional.

Bahwa suatu negara akan maju berkat kegigihan warganya yang bekerja keras terus memperbaiki diri, menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu menahan diri dari ancaman budaya luar yang tidak patut diterapkan di Indonesia. Generasi muda saat ini terlena dengan kemalasan karena adanya kemudahan dalam teknologi karena mereka menganggap membela negara adalah hanya tugas polisi dan TNI. Oleh karena itu perlu diberi pemahaman yang mendalam kepada generasi muda terkait sikap bela negara pada era modern yang mana bela negara tidaklah identik dengan mengangkat senjata dengan perang atau lain sebagainya.

Sikap bela negara pada era digital seperti saat ini dapat dilakukan oleh generasi muda dengan cara mengembangkan kemampuan digital agar menjadi lebih kompeten dalam era digital. Para generasi muda dapat mengikuti pelatihan dan kursus online untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi informasi, keamanan siber, atau pengembangan aplikasi. Langkah selanjutnya adalah generasi muda harus menjadi penyebar informasi yang memiliki daya filter tinggi sehingga informasi yang disampaikan adalah benar-benar akurat dan terpercaya. Setelah itu dengan bekal pengetahuan mengenai teknologi dan tetap berpedoman pada kecintaan kepada negara maka generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam mengedukasi masyarakat terkait sabar sebelum sebar yakni sabar membaca informasi yang didapat, mempelajari serta menelaahnya baru kemudian menyebarkan informasi tersebut bila dipandang informasi terpercaya dan mengandung nilai positif.

- c. Belum sinergisnya Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan materi pembinaan kesadaran bela negara di era digital ;

Dalam pelaksanaan pembinaan kesadaran bela negara, Kementerian/ Lembaga maupun Pemerintah Daerah belum sinergis dan masih terkesan jalan sendirisendiri. Koordinasi yang dilaksanakan belum melibatkan seluruh stakeholder yang terkait. Belum terbangunnya jejaring strategis antar kementerian/ lembaga dan pemerintah daerah dengan warga negara. Selain itu, pelaksanaan kegiatan bela negara tidak boleh monopoli oleh satu kementerian ataupun lembaga. Alasannya, bela negara bukan hanya semata-mata kegiatan militer atau pertahanan. Bela negara adalah semangat dan jiwa kejuangan semua anak bangsa. Bela negara sebagai kewajiban seluruh anak bangsa untuk menjaga negaranya. Bela negara jangan hanya dipersempit dalam

kegiatan militer atau pertahanan. Bela negara itu sangat luas karena mencakup semua bidang.

Era digital saat ini telah mengubah prospek keamanan dan ancaman yang dihadapi oleh suatu negara sehingga sangat krusial untuk menerapkan nilai bela negara yang sesuai dengan konteks era digital ini berupa kesadaran cyber security meliputi pengetahuan tentang praktik keamanan digital, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, penghindaran penipuan online dan perlindungan terhadap malware. Selanjutnya adalah pentingnya keterampilan teknologi seperti pemahaman tentang penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, serta kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan. Berikutnya mengenai perlindungan data Pribadi yang mana warga negara perlu dilindungi dari penyalahgunaan data dan pelanggaran privasi. Pemerintah berupa melakukan perlindungan data pribadi secara legalis formal yakni melalui Undang Undang Nomor 27 tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi yang mana diatur data pribadi merupakan data tentang orang perseorangan yang teridentifikasi atau dapat diidentifikasi secara tersendiri atau dikombinasi dengan informasi lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sistem elektronik atau nonelektronik sementara itu, yang dimaksud perlindungan data pribadi adalah keseluruhan upaya untuk melindungi Data Pribadi dalam rangkaian pemrosesan Data Pribadi guna menjamin hak konstitusional subjek Data Pribadi.

Dalam pelaksanaan bela negara warga negara harus memahami mengenai nilai dasar bela negara. Adapun nilai dasar bela negara terdiri dari <sup>8</sup>:

1) Cinta Tanah Air

Cinta merupakan perasaan yang tumbuh dari hati yang paling dalam di setiap warga negara terhadap tanah air yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Untuk menumbuhkan nilai-nilai rasa cinta tanah air perlu memahami Indonesia secara utuh meliputi:

- a) Pengetahuan tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.
- b) Potensi sumber daya alam
- c) Potensi sumber daya manusia

---

<sup>8</sup> Luh Putu Swandewi Antari, I Putu Karpika, Penerapan Bela Negara Di Era Teknologi Maju Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Elementaria Edukasia Volume 6, No. 2, Juni 2023, 974-982

- d) Posisi geografi yang sangat strategis dan terkenal dengan keindahan alamnya sebagai zamrud khatulistiwa yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia.

Bahwa cinta tanah air apabila telah dipedomani oleh generasi muda yang berintelektual, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sadar teknologi maka Indonesia akan menjadi negara hebat yang siap bersaing dengan negara bukan hanya tingka Asia tapi tingkat dunia. Rasa cinta tanah air merupakan pondasi yang harus dikokohkan pada diri setiap generasi muda di era digital seperti saat ini guna menghindari kerapuhan dalam pembangunan negara.

Berikut cara generasi muda dapat menunjukkan rasa cinta tanah air dalam era digital adalah dengan menghormati dan mengapresiasi budaya dan warisan negara melalui media digital berupa akses informasi, video dan karya seni yang menceritakan tentang sejarah, tradisi, dan kekayaan budaya negara. Pemahaman terhadap warisan budaya tersebut akan meningkatkan rasa cinta dan identitas nasional. Cara lain yang dapat dilakukan generasi muda adalah dengan memanfaatkan media sosial, platform digital dalam diskusi publik yang mana generasi muda perlu untuk menyampaikan ide perubahan positif untuk negara sehingga disini akan muncul keperdulian terhadap negara dalam bentuk keinginan untuk mewujudkan negara yang ideal bagi masyarakat. Selanjutnya sejalan dengan kemampuan generasi muda dalam era digital maka generasi muda dapat mempromosikan potensi lokal melalui e commerce atau media sosial. Keinginan masyarakat membeli produk lokal kemudian menyebarkannya secara online maka perekonomian negara akan berkembang yang dampaknya adalah kepada setiap warga negara yakni terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Rasa cinta tanah air akan terus hidup dan berkembang di era digital apabila generasi muda menjaga, mengasah kesadaran identitas nasional, menghargai budaya dan warisan serta berpartisipasi membangun negara menjadi semakin baik melalui penggunaan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

- 2) Sadar berbangsa dan bernegara

Rasa cinta tanah air yang tinggi dari setiap warga negara, perlu ditopang dengan sikap kesadaran berbangsa yang selalu menciptakan nilai-nilai kerukunan, persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan masing-masing serta sikap kesadaran bernegara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara hukum berdasarkan Pancasila dan

UUD NRI Tahun 1945. Dengan sikap sadar bela negara maka akan memperkokoh persatuan dan kesatuan

bangsa sebagai kekuatan utama bangsa Indonesia dalam menjamin keutuhan NKRI sepanjang zaman.

3) Setia kepada Pancasila sebagai Ideologi Negara;

Untuk membangun kesetiaan setiap warga negara terhadap ideologi Pancasila perlu memahami berbagai faktor yang turut mempengaruhi berkembangnya pengalaman nilai-nilai Pancasila tersebut sebagai bagian dari nilai-nilai dasar bela negara yang meliputi:

- a. Penegakan disiplin
- b. Pengembangan etika politik
- c. Sistem demokrasi
- d. Menumbuhkan sikap taat hukum

4) Rela berkorban untuk bangsa dan negara ;

Untuk membangun sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara tiap warga negara perlu memahami beberapa aspek yang meliputi:

- a. Konsepsi jiwa
- b. Semangat dan nilai juang 1945
- c. Tanggung jawab etik
- d. Moral dan konstitusi
- e. Sikap mendahulukan kepentingan nasional diatas kepentingan pribadi atau golongan.

Dengan sikap rela berkorban demi bangsa dan negara, akan dapat membangun kekuatan bangsa untuk membangun ketahanan nasional yang kuat, kokoh dan handal dan menyukkseskan pembangunan nasional berpijak pada potensi bangsa negara secara mandiri.

5) Mempunyai kemampuan Awal Bela Negara ;

Kemampuan awal bela negara dari tiap warga negara, diartikan sebagai potensi dan kesiapan untuk melakukan aksi bela negara sesuai dengan profesi dan kemampuannya di lingkungan masing-masing atau di lingkungan publik yang memerlukan peran serta upaya bela negara. Pada dasarnya tiap warga negara mempunyai kemampuan awal bela negara berdasarkan nilai-nilai dasar bela negara dari aspek kemampuan diri seperti nilai-nilai percaya diri, nilai-nilai profesi dan sebagainya dalam mengantisipasi dan mengatasi berbagai bentuk

ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan melalui berbagai tindakan dalam bentuk sederhana hingga yang besar. Sesungguhnya tiap warga negara telah melakukan tindakan bela negara dalam berbagai aspek yakni : aspek demografi, geografi, sumber daya alam dan lingkungan, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan aspek pertahanan keamanan.

- 6) Semangat untuk mewujudkan negara yang berdaulat, adil dan makmur ; Semangat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, merupakan sikap dan tekad kebangsaan yang dilandasi oleh tekad persatuan dan kesatuan untuk mewujudkan cita-cita bersama. Sikap dan tekad bersama merupakan kekuatan untuk mencapai cita-cita bangsa sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, yakni: melindungisegenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pada dasarnya bangsa Indonesia berjuang untuk merdeka, berdaulat dan berkeadilan, memberantas kemiskinan dan kebodohan serta mendambakan perdamaian dunia yang damai.

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang serta teknologi yang semakin memudahkan manusia dalam beraktifitas sebenarnya ada poin mendasar yang harus melekat pada diri setiap manusia sebagai warga negara yakni moral, etika dan integritas. Ketiga hal ini apabila dipertahankan terus menerus maka walaupun terjadi perkembangan era digital yang pesat seperti sekarang ini maka akan tercipta ketertiban, kenyamanan dan keteraturan dalam negara.

Moral menurut Haryatmoko merupakan wacana normatif dan imperatif yang diungkapkan dalam kerangka baik/buruk, benar/salah yang dianggap nilai mutlak atau transeden sedangkan etika dipahami sebagai refleksi filosofis tentang moral dan lebih merupakan wacana normatif. Etika dipandang sebagai seni hidup yang mengarahkan kepada kepada kebahagiaan dan kebijaksanaan. Integritas dapat didefenisikan sebagai kesesuaian antara hati, ucapan dan tindakan atau dalam bahasa agama lebih dikenal dengan istilah munafik bagi orang yang tidak sesuai antara kata dan perbuatan. Integritas juga dapat didefenisikan sebagai kemampuan untuk senantiasa memegang teguh prinsip moral dan menolak untuk mengubahnya walaupun kondisi dan situasi yang dihadapi sangat sulit serta

banyak tantangan yang berupaya untuk melemahkan prinsip-prinsip moral dan etika yang dipegang teguhnya.<sup>9</sup>

Moral, etika dan integritas dikaitkan dengan tantangan negara dalam era digital ialah dengan kebijaksanaan dan kesadaran diri dalam meyarang informasi yang beredar di masyarakat agar tidak mudah terbawa arus perpecahan dalam kaitannya dengan berita bohong/hoaks. Selanjutnya mengenai Indonesia sebagai negara yang kental dengan budaya ketimuran agar senantiasa membentengi diri agar tidak mudah mengikuti trend barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Pada saat ini budaya barat sudah sangat cepat masuk ke dalam pikiran anak-anak negeri Indonesia seperti cara berpakaian, musik dan lain sebagainya. Oleh karena itu sikap integritas mempertahankan budaya negara Indonesia juga termasuk dalam konsep bela negara dalam menghadapi masuknya budaya barat/luar yang tidak sesuai dengan citra bangsa.

### **3. Bela Negara dalam menghadapi Perang Cyber di Era Digital**

Era digital adalah satu kondisi dimana kehidupan manusia dilaksanakan dengan teknologi digital sebagai perkembangan dari revolusi teknologi komunikasi, sedangkan perang cyber adalah suatu kondisi konflik dengan menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perang cyber adalah sebuah fenomena sosial dalam relasi internasional yang menjadi problem serius bagi bangsa-bangsa di dunia dalam membangun stabilitas internasional, oleh karena itu maka perang siber menjadi isu yang penting untuk dibahas karena perang cyber adalah sebuah fakta, kenyataan atau realitas yang telah terjadi, sedang terjadi dan bahkan akan menjadi tren dari perang moderen di masa depan.<sup>10</sup> Kepala Badan Telekomunikasi PBB, Toure Hamadoun, pada Oktober 2009 telah memperingatkan bahwa perang dunia bisa terjadi di dunia maya.<sup>11</sup> Perang cyber bermula sebagai bagian dari kejahatan dunia maya (cyber crime), dan akan terus berkembang menuju kepada perang siber. Menurut Agus, kejahatan cyber (cyber crime), merupakan suatu jenis kejahatan transnasional yang melibatkan pelaku dari dua Negara atau lebih, dengan korbannya bisa lebih dari satu negara. Bentuk operasional dari perang siber pada tingkatan kejahatan cyber adalah pertama melakukan hacker dan cracker di

---

<sup>9</sup> Nana Rukmana D.W.,M.A, Etika & Integritas Solusi Persoalan Bangsa, Sarana Bhakti Media Publishing 2014 hlm 1-3.

<sup>10</sup> Salomon A.M. Babys, AnCaman Perang Siber Di Era Digital Dan Solusi Keamanan Nasional Indonesia, JuRnal Oratio Directa Vol. 3 No. 1, November 2021, hlm 426

<sup>11</sup> Bagus Artiadi Soewardi, Perlunya Pembangunan Sistem Pertahanan Siber (Cyber Defense) yang tangguh bagi Indonesia, Media Informasi Ditjen Potan Kemhan hlm 31

dunia maya melalui situs, blog, email, dan media sosial, dan kedua adalah peretasan, dan pengrusakan terhadap berbagai sistem software/perangkat lunak.<sup>12</sup>

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, bela negara memiliki arti yang luas tidak hanya dalam menghadapi ancaman militer tetapi juga dalam aspek non militer. Bentuk ancaman juga sangat beragam dan kompleks. Hanya negara dengan keunggulan kompetitif yang dapat bersaing dan memenangkan kompetisi tersebut. Dalam rangka melindungi negara dari ancaman internal dan eksternal, militer dan non-militer, maka sangat penting untuk mempertahankan negara dan menumbuhkan kesadaran bela negara, terutama kepada generasi milenial, sebagai ahli waris dan penerus negara dan kelangsungan hidupnya. Apalagi saat ini Indonesia dihadapkan dengan tantangan yang luar biasa dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dengan keberadaan media sosial, dimana media sosial ini ibarat hutan belantara dan barang siapa yang tidak berhati-hati akan terjebak di dalamnya. Dalam artian jika tidak berhati-hati, maka bisa termakan isu oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Bela negara dapat diartikan sebagai kecintaan warga negara pada negara, pemahaman tentang negara Indonesia, serta pemahaman yang tertib, komprehensif, dan berkesinambungan tentang kekuatan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan kesediaan untuk berkorban untuk mencegah setiap ancaman terhadap kemerdekaan dan kedaulatan bangsa, persatuan dan kesatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, baik dari ancaman luar maupun dalam negeri.<sup>13</sup>

Penggunaan sosial media yang salah juga menciptakan efek negatif dan akan menjadi ancaman nyata karena dapat memicu disintegrasi bangsa. Dalam hal ini, problem masyarakat bukan pada bagaimana mendapatkan berita, melainkan kurangnya kemampuan mencerna informasi yang benar. Kredibilitas media arus utama yang selalu digerogeti kepentingan elit dan pemilik, memaksa masyarakat mencari informasi alternatif.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Salomon A.M, Babys, op.cit

<sup>13</sup> Azhar, Muhammad, 2001, Perspektif Islam Tentang Bela Negara. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. VI No. 1 April 2001.

<sup>14</sup> Syuhada, K. D. (2018). Etika Media di Era “Post-Truth.” Jurnal Komunikasi Indonesia, 6(1), 75–79.

## **E. PENUTUP**

### **1. KESIMPULAN**

Dalam mewujudkan bela negara di era digital ini, perlu ditanamkan pada diri masyarakat Indonesia beberapa sikap, salah satunya yaitu sikap cinta tanah air karena inti dari bela negara itu adalah mencintai negeri ini. Apabila seseorang merasa cinta terhadap tanah airnya maka akan timbul rasa ingin membela negaranya. Mengingat Indonesia mempunyai kebudayaan, suku, agama, dan ras yang sangat beragam. Oleh karena itu, cinta tanah air harus dibarengi juga dengan sikap toleransi. Hal itu, karena jika kita saling hidup rukun di tengah perbedaan, maka tentu saja bela negara yang kita lakukan akan berjalan dengan lebih mudah. Kemudian, untuk nilai-nilai bela negara yang sudah mulai ditinggalkan perlu adanya sosialisasi dan konsep baru bela negara kepada masyarakat di era digital saat ini. Sehingga tidak hanya militer saja yang melakukan bela negara tetapi juga seluruh masyarakat. Hal ini sebagaimana telah diatur UUD 1945 (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1), dimana setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban terhadap bela negara. Atas dasar tersebut penanaman kesadaran bela negara yang diintegrasikan dengan program era digital terhadap setiap warga negara terutama generasi milenial sebagai pewaris dan penerus kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting. Hal itu dilakukan untuk memperkuat sistem pertahanan negara dan mampu mempertahankan negara dari ancaman baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, militer maupun non militer. Upaya pembelaan negara tersebut harus tetap dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945.

### **2. SARAN**

Salah satu elemen dasar era digital sangat penting adalah kritis dalam menyikapi konten. Elemen inilah yang menjadi elemen paling menentukan dalam mencegah penipuan. Kuncinya berarti tidak menyerap informasi yang diperoleh dari Internet, termasuk informasi di media sosial dan aplikasi percakapan secara mentah-mentah. Dalam praktiknya, mendorong pengguna Internet selalu kritis dan curiga, terutama pada konten yang terlalu dibombardir, tidak berarti, serta penuh kebencian. Karena konten ini mungkin berisi informasi penipuan atau manipulasi. Era digital akan menciptakan masyarakat dengan pemikiran dan opini yang kreatif dan kritis. Mereka tidak akan mudah termakan provokatif dan menjadi korban informasi scam atau



penipuan berbasis digital. Dengan demikian, kehidupan sosial budaya masyarakat akan cenderung aman dan menguntungkan. Ancaman disintegrasi bangsa bisa diatasi.

Cyber crime adalah salah satu jenis kejahatan dunia maya yang dapat mengancam keutuhan negara. Cyber Crime menyebar begitu masif seperti virus melalui kanal media sosial, mulai dari penerbit berita, opini, data, foto, dan gambar. Dengan konsep penerapan bela negara di era digital, diharapkan bisa mencegah cyber crime dan memperkuat sistem pertahanan Negara. Era digital akan menciptakan masyarakat dengan pemikiran dan opini yang kreatif dan kritis. Bela negara akan memungkinkan masyarakat untuk mencintai bangsa dan negaranya, dengan demikian senantiasa menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kejahatan cyber crime sangat berbahaya bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia mengingat pada cyber crime hacker dapat masuk kepada suatu sistem dan juga mencuri data data pribadi yang dapat di gunakan untuk keperluan yang dapat merugikan NKRI. Hal ini dapat mengancam kedaulatan negara, dan keutuhan wilayah dan keselamatan masyarakat Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wahid dan Mohammad Labib, *Kejahatan Mayantara (Cybercrime)*, Refika Aditama, Bandung, 2005.
- Andi Hamzah, *Aspek-Aspek Pidana Di Bidang Komputer*, Sinar Grafika, Jakarta, 1992.
- Azhar, Muhammad, 2001, *Perspektif Islam Tentang Bela Negara*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. VI No. 1 April 2001.
- Bagus Artiadi Soeward, *Perlunya Pembangunan Sistem Pertahanan Siber (Cyber Defense) yang tangguh bagi Indonesia*, Media Informasi Ditjen Pothan Kemhan
- Dwi Hartono, *Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional*, *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Volume 8 No. 1*.
- Luh Putu Swandewi Antari, I Putu Karpika, *Penerapan Bela Negara Di Era Teknologi Maju Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Elementaria Edukasia Volume 6, No. 2, Juni 2023*.
- Nana Rukmana D.W.,M.A, *Etika & Integritas Solusi Persoalan Bangsa*, Sarana Bhakti Media Publishing 2014.
- Salomon A.M. Babys, *Ancaman Perang Siber Di Era Digital Dan Solusi Keamanan Nasional Indonesia*, *Jurnal Oratio Directa Vol. 3 No. 1, November 2021*.
- Satjipto Rahardjo, *Penegakan Hukum (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, Genta, Yogyakarta, 2009.

Supriyono, Pentingnya penanaman nilai-nilai kebagaan bagi masyarakat pesisir pulau terdepan sebagai upaya keikutsertaan warga Negara dalam bela Negara, Jurnal ketahanan Eneergi Vol 4 No. 1 Tahun 2008.

Syhada, K. D. Etika Media di Era “Post-Truth.” Jurnal Komunikasi Indonesia. 2018

Utomo, S. (2017). Tantangan Hukum Modern Di Era Digital. *Jurnal Hukum Media Bhakti*.

Yasraf Amir Piliang, Public dan Public Cyberspace: Ruang Publik Dalam Era Informasi, tersedia pada [http://www.bogor.net/idkf-2/publikspace-dan-public-cyberspace-ruangpublik-dalam-era inf](http://www.bogor.net/idkf-2/publikspace-dan-public-cyberspace-ruangpublik-dalam-era-inf).